



Profesionalisme Guru dan Efektivitas Pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini

Mohamad Zubaidi ✉

Pendidikan Luar Sekolah Universitas Negeri Gorontalo

DOI: [10.31004/obsesi.v4i2.505](https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.505)

Abstrak

Profesionalisme pendidik mempunyai hubungan yang erat dengan efektivitas pembelajaran pada pendidikan anak usia dini. Penelitian ini akan melihat apakah ada hubungan antara profesionalisme pendidik pendidikan anak usia dini dengan efektivitas pembelajaran PAUD di Kota Gorontalo. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui hubungan antara profesionalisme pendidik PAUD dengan efektivitas pembelajaran PAUD di Kota Gorontalo. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif, dengan analisis data menggunakan analisis statistik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profesionalisme pendidik PAUD mempunyai hubungan yang signifikan dengan efektivitas pembelajaran dan hubungan tersebut mempunyai nilai yang tinggi. Karena itu, dari hasil penelitian ini direkomendasikan kepada para pendidik PAUD untuk meningkatkan profesionalisme melalui peningkatan keterampilan baik melalui diklat PAUD maupun peningkatan kualifikasi pendidikannya.

Kata kunci: *profesionalisme; pembelajaran; pendidikan anak usia dini*

Abstract

Professionalism of educators has a close relationship with the effectiveness of learning in early childhood education. This study will look at whether there is a relationship between the professionalism of early childhood education educators and the effectiveness of ECE learning in the city of Gorontalo. The purpose of this study was to determine the relationship between ECE educator professionalism and the effectiveness of ECE learning in Gorontalo City. This research uses a quantitative research approach, with data analysis using statistical analysis. The results of this study indicate that ECE educator professionalism has a significant relationship with the effectiveness of learning and the relationship has a high value. Therefore, the results of this study are recommended to ECE educators to improve professionalism through improving skill skills through ECE education and improving their educational qualifications.

Keywords: *professionalism; learning; early childhood education.*

Copyright (c) 2020 Mohamad Zubaidi

✉ Corresponding author :

Email Address : zubeth@ung.ac.id (Gorontalo, Indonesia)

Received 23 March 2020, Accepted 1 April 2020, Published 03 April 2020

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini yang berada pada jalur pendidikan Nonformal sebagai salah satu jalur pendidikan Nasional turut pula bertanggung jawab untuk mengantarkan masyarakat Indonesia menuju masyarakat yang berkualitas dan profesional (Suyadi, 2010). Pendidikan anak usia dini baik pada jalur pendidikan nonformal atau formal memposisikan diri sebagai pendidikan yang mampu memerankan secara nyata dan dinamis, proaktif, interaktif serta berorientasi pada masa depan, dalam artian bahwa Pendidikan Anak Usia Dini akan lebih bergerak lugas dalam menghadapi rintangan-rintangan yang membuat masyarakat tidak mampu melihat dan memanfaatkan peluang yang ada sebagai konsekuensi perkembangan pengetahuan pada anak itu sendiri.

Begitu pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini dalam pengelolaan pendidikan masyarakat, hingga di dunia Internasional melihat bahwa salah satu aspek penentuan tingkat pembangunan suatu bangsa diukur dari tingkat pendidikan penduduknya. Berdasarkan *Education Index* yang dikeluarkan oleh *Human Development Reports*, pada 2017, Indonesia ada di posisi ketujuh di ASEAN dengan skor 0,622. Skor tertinggi diraih Singapura, yaitu sebesar 0,832. Peringkat kedua ditempati oleh Malaysia (0,719) dan disusul oleh Brunei Darussalam (0,704). Pada posisi keempat ada Thailand dan Filipina, keduanya sama-sama memiliki skor 0,661 (Gerintya, 2019). Hasil beberapa survei yang dilakukan oleh PBB dan lembaga swadaya masyarakat inilah, maka mau tidak mau kita harus memacu untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia sedini mungkin, terutama bahwa harus disadari tentang pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini bagi setiap keluarga. Tanang & Abu (2014) laporan Pembangunan PBB (UNDP) pada tahun 2011 Indonesia berada diperingkat 124 dari 187 negara dalam indeks pembangunan manusia. Hal ini terlihat bahwa rendahnya tingkat pendidikan Indonesia yang berdampak langsung pada kualitas dan kemampuan masyarakat. Pentingnya peningkatan pendidikan guna meningkatkan kualitas sumber daya manusia, khususnya masyarakat di Gorontalo, maka keberadaan program Pendidikan Anak Usia Dini mutlak diperlukan dalam rangka meningkatkan sumber daya manusia.

Tantangan untuk meningkatkan kualitas hasil pendidikan Anak Usia Dini tidak lepas dari bagaimana Pendidik PAUD melaksanakan tugasnya dalam mendidik dan mengajarkan materi dalam bentuk bermain dan permainan yang menumbuhkan kecerdasan bagi anak (Christianti, 2012; Maiza & Nurhafizah, 2019; Sudijandoko, 2011). Karena, bagaimanapun juga pencapaian tujuan pembelajaran (tujuan instruksional), peran seorang Pendidik harus mampu berinteraksi dalam proses pembelajaran. Interaksi belajar menurut Sudjana (2004) merupakan aktivitas yang ditandai dengan adanya sejumlah komponen yang saling berhubungan satu sama lainnya, yaitu tujuan pembelajaran, bahan, metode, media dan penilaian serta evaluasi. Dari pendapat tersebut jelas bahwa seorang guru Pendidikan Anak Usia Dini tidak hanya memperhatikan satu sisi komponen pembelajaran, melainkan harus dipandang sebagai satu kesatuan yang utuh.

Peran Pendidik PAUD dalam melaksanakan pembelajaran pada Kelompok Bermain, Pos PAUD maupun bentuk pendidikan anak Usia Dini lainnya memang dituntut bertindak profesional, dalam artian bahwa peran pendidik PAUD sebagai pelaksana teknis fungsional dalam kegiatan pembelajaran mempunyai tugas untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran pada pendidikan anak usia dini secara profesional sesuai dengan norma seorang pendidik. Hal ini sependapat dengan Muhson (2004) dan Tanang & Abu (2014) bahwa peran dan posisi strategis seorang guru adalah senantiasa meningkatkan kemampuan profesionalnya dalam menjalankan tugas dan kewajiban dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Peran sebagai pelaksana teknis di lapangan, maka peran pendidik PAUD yang profesional adalah pendidik yang mampu melaksanakan dan menciptakan program sesuai dengan potensi daerah, serta sesuai dengan kebutuhan masyarakat yang secara alamiah memiliki perbedaan-perbedaan dan keinginan.

Seiring dengan persoalan mutu pembelajaran pada program PAUD, tidak lepas dari persoalan bagaimana pendidik Pendidikan Anak Usia Dini dalam melaksanakan pembelajaran secara profesional. Terdapat beberapa penelitian menunjukkan bahwa kemampuan anak mempengaruhi cara guru menangani anak (Pakarinen et al., 2011). Jika guru memberikan stimulasi yang baik pada anak, maka kemampuan anak berkembang dengan baik dan sebaliknya. Menurut (Aasen & Sadownik, 2019) guru TK yang profesional adalah merefleksikan secara kritis praktiknya sendiri, merefleksikan pekerjaan pedagogis, memiliki wawasan, menganalisis secara kritis tantangan profesional terkait dengan pendidikan anak, mampu mempraktikkan mandat sosial taman kanak-kanak, mengelola serta memimpin staf, dan mampu merefleksikan secara kritis nilai-nilainya sendiri. Profesionalisme guru terdapat tujuh proses yaitu interaksi, keterlibatan keluarga, perencanaan, pendidikan serta evaluasi perkembangan anak, menggunakan strategi pengajaran, dukungan untuk pengembangan profesional, menciptakan lingkungan pertumbuhan dan perkembangan anak (Peterson et al., 2016).

Hal ini justru berbanding terbalik, masih banyak dijumpai para Pendidik PAUD yang hanya mengerjakan tugasnya ala kadarnya. Beberapa hal para Pendidik PAUD belum memperlihatkan tingkat keterpanggilan jiwa, hal ini diperlihatkan bahwa, Pertama banyak dari para Guru PAUD belum melaksanakan tugas pokok yang telah ditentukan. Kedua Guru PAUD yang ada belum seluruhnya melibatkan dan terlibat dalam seluruh aktivitas kegiatan secara penuh baik dari segi pemikiran, waktu dan tenaga. Ketiga dalam beberapa forum tertentu baik secara formal maupun informal, sering kali terungkap aspirasi dari Guru PAUD yang intinya mereka belum bisa mencurahkan secara penuh kemampuan yang dimiliki untuk memberikan layanan yang terbaik bagi anak didik. Di samping rendahnya tingkat profesionalisme di kalangan Pendidik PAUD itu sendiri. Rendahnya profesionalitas pendidik PAUD disebabkan masih banyaknya pada pendidik yang masih lulusan SLTA (Sugita & Ansori, 2018). Selain itu ditemukan masih terdapat guru PAUD yang belum profesional seperti kurang memiliki kesadaran dalam menjalankan peran sebagai penyelenggara perlindungan anak, kurang perdulinya guru terhadap anak, masih terdapat guru yang jarang masuk sekolah, guru kurang kreatif dan inovatif dalam proses pembelajaran (Ayuni & Setiawati, 2019; Janah et al., 2019; Roza et al., 2020).

Usaha yang dilakukan oleh pemerintah, dalam hal ini melalui Dinas Pendidikan Nasional telah dilakukan guna meningkatkan profesionalisme Pendidik Pendidikan Anak Usia Dini dalam melaksanakan tugas pokok, seperti misalnya pelatihan, penataran dan lokakarya, bahkan memberikan beasiswa untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi. Namun usaha ini pun belum juga menunjukkan hasil yang maksimal. Cerita klasik yang sering di dengar di kalangan pendidikan PAUD adalah "habis pelatihan habis cerita", bahkan perilaku kurang profesional sering tampak, seperti bekerja dengan apa adanya, secara rutin dan menunggu petunjuk dari atasan dan melaksanakan petunjuk sesuai dengan arahan atasan. Terbiasa untuk tidak mempunyai inisiatif, dan untuk tidak mencoba hal-hal baru. Celaknya perilaku yang tidak profesional ini dianggap sebagai perilaku yang terpuji, bahkan secara psikologis dianggap memperoleh ganjaran, penguatan (*reinforcement*) karena dianggap patuh kepada pimpinan.

Gianina-ana (2013) Pendidikan di Rumania dalam meningkatkan profesional guru adalah dengan meningkatkan kompetensi guru dan penggunaan kurikulum baru untuk memfasilitasi praktik pembelajaran yang sukses. Namun, ada juga berapa guru yang mengembangkan profesionalnya dengan meningkatkan keterampilan pribadi seperti komunikasi emosional, motivasi belajar, keterampilan desain dengan belajar memanfaatkan teknologi komputer, membuat produk media, konseling dan keterampilan penelitian. Profesional guru dapat ditingkatkan jika guru bersedia menerima perubahan dan mendukung perubahan. Ketersediaan tersebut akan memberikan dampak yang baik dalam memaksimalkan proses pembelajaran serta pendekatan pengajaran. Sedangkan di Malaysia upaya meningkatkan profesionalisme guru disusun oleh Dokumen Standar Guru (SGM).

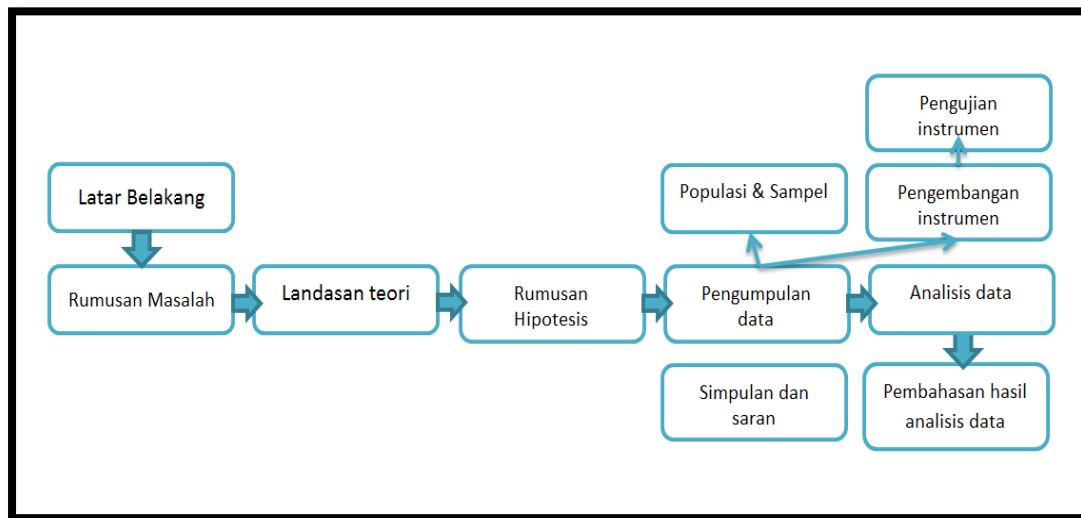
Standar Guru Malaysia menguraikan kompetensi profesional yang harus dicapai guru adalah pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan mengajar dan belajar untuk mengembangkan pendidik yang berkualitas (Masnan et al., 2018; Yusof et al., 2017). Menurut Osman & Warner (2020) dan Kyndt et al., (2016) program pengembangan profesional guru dengan pelatihan jabatan struktur, *co-teaching*, pengamatan, club buku, pengamatan rekan dan putaran instruksional, melakukan penelitian tindakan dan diskusi sesama guru.

Suksesnya kemampuan anak dan program-program PAUD yang diselenggarakan di masyarakat harus didukung berbagai pihak yaitu tersedianya tenaga-tenaga pendidikan profesional. Salah satu kelemahan dalam pelaksanaan program PAUD adalah tenaga-tenaga pendidik yang profesional. Namun demikian hal ini tidak semata mata menjadi kesalahan Pendidik PAUD, namun sistem sentralisasi yang masih kuat mengakar pada sistem pendidikan yang ada di Provinsi Gorontalo, adakalanya pendidik PAUD terbiasa bekerja dengan budaya menunggu petunjuk atasan, yang secara rutin akan menjadi terbiasa untuk tidak perlu mempunyai inisiatif atau mencoba hal-hal baru untuk mengembangkan sesuatu. Kondisi ini akan sangat bertentangan dengan sikap profesionalisme, dan akan berdampak pada kualitas hasil belajar. Namun demikian apakah sikap profesional yang tampakkan oleh para pendidik pendidikan anak usia dini mempunyai hubungan dan pengaruh yang erat dengan efektivitas pembelajaran pada pendidikan anak usia dini itu sendiri?. Untuk melihat hal tersebut maka perlu kajian mendalam terhadap hubungan profesionalisme pendidik dengan keefektifan pembelajaran.

Profesionalisme yang para pendidik pendidikan anak usia dini di Kota Gorontalo menjadi suatu hal yang menarik untuk dikaji melalui suatu penelitian, karena bagaimanapun juga Pendidik Pendidikan Anak Usia Dini merupakan bagian sentral dalam upaya peningkatan mutu pendidikan Anak Usia Dini. Di mana dalam proses pembelajaran tidak hanya sekedar alat untuk transfer kebudayaan, namun dapat mentransformasikan kebudayaan itu ke arah budaya yang dinamis. Karena itu dalam penelitian ini akan melihat “apakah terdapat hubungan antara kompetensi profesionalisme Pendidik PAUD dengan efektivitas proses pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini di kota Gorontalo”. Berdasarkan masalah tersebut maka tujuan penelitian ini adalah mencari hubungan antara profesionalisme pendidik PAUD dengan efektivitas pembelajaran. Temuan ini akan membangun pemahaman terhadap profesionalisme pendidik itu sendiri, dengan asumsi bahwa semakin tinggi profesionalisme pendidik maka akan semakin efektif pembelajaran yang dilaksanakan di pendidikan anak usia dini, baik dalam bentuk kelompok bermain maupun satuan PAUD lainnya.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan Pendekatan kuantitatif untuk menguji hubungan antara profesional Guru Pendidikan Anak Usia Dini dengan keefektifan pembelajaran program PAUD. Menggunakan area probability proporsional random sampling, sampel diambil dari beberapa wilayah yang terdapat dalam populasi. Sedangkan proporsional digunakan untuk menyempurnakan sampel yang digunakan sebelumnya. Dengan demikian sampel diambil dari setiap sub populasi dengan memperhitungkan besar kecilnya sub populasi. Sampel yang diambil sebanyak 20% dari jumlah populasi, yaitu sebanyak 53 guru pendidikan Anak Usia Dini di kota Gorontalo. Untuk menganalisis data yang diperoleh dari angket yang disebarakan pada sejumlah pendidik PAUD di kota Gorontalo, maka digunakan analisa regresi linier sederhana yang didalamnya terdapat koefisien degresi, dan koefisien korelasi dengan menggunakan SPSS. Berikut ini gambar bagan penelitian:



Gambar 1. Bagan Penelitian Kuantitatif

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisa data ini, untuk mencari nilai data tentang ada tidaknya hubungan antara kompetensi profesional Guru Pendidikan Anak Usia Dini dengan efektivitas proses pembelajaran di kota Gorontalo maka diperoleh nilai rata-rata $M_x = 67,53$ dan $M_y = 52,26$. Selanjutnya hasil data tentang hubungan kompetensi profesional Pendidikan Anak Usia Dini dengan efektivitas pembelajaran diperoleh nilai $r_{xy} = 0,930$.

Setelah diketahui nilai r kerja tersebut, maka selanjutnya dibandingkan dengan nilai r tabel korelasi *productmoment*. Dalam tabel db 55 dengan taraf signifikan 5% diperoleh 0,266, dan taraf signifikan 1% diperoleh 0,345. Berdasarkan taraf signifikansi baik 5% maupun 1%, nilai rata-rata r kerja yang diperoleh lebih besar dari taraf signifikansi di dalam tabel. Ini berarti bahwa nilai r yang diperoleh adalah signifikan, sehingga hipotesis kerja yang diajukan diterima dan hipotesis nihil di tolak.

Memperkuat hasil penelitian yang diperoleh, maka di analisa juga hasil dari data yang dari observasi untuk mengukur efektivitas proses pembelajaran. Data hasil observasi tersebut akan di analisa dengan *interview* tentang kompetensi profesional Guru Pendidikan anak usia dini. Hasil analisa data diperoleh yaitu $M_x = 67,53$ dan $M_y = 36,96$. Sementara dari hasil nilai penyimpangan suatu nilai terhadap nilai Mean (rata-rata) dapat diketahui dengan menggunakan rumus; $x = X - M_x$ dan $y = Y - M_y$. Maka nilai $\sum x^2 = 649,21$ dan nilai $\sum y^2 = 697,84$ dan hasil dari keduanya adalah $\sum xy = 628,06$.

Selanjutnya untuk melihat nilai kerja ada tidaknya hubungan kompetensi profesional Guru Pendidikan Anak Usia Dini dengan efektivitas proses pembelajaran di PAUD kota Gorontalo diperoleh nilai $r_{xy} = 0,933$. Hasil tersebut dapat diketahui bahwa nilai r kerja sebesar 0,933, dan kalau dibandingkan dengan nilai r tabel db=55 dengan taraf signifikan 5% diperoleh nilai 0,266 dan taraf signifikansi 1% diperoleh nilai 0,345, maka nilai r kerja tetap lebih besar dari nilai r tabel ($r_{kerja} \text{ "0,933"} > r_{tabel} \text{ "0,266"} \text{ dan "0,345"})$, sehingga hipotesis yang diajukan diterima dan hipotesis nihil ditolak.

Dalam hal ini berarti bahwa ada hubungan antara kompetensi profesional Guru Pendidikan Anak Usia Dini dengan efektivitas proses pembelajaran pada program PAUD di kota Gorontalo. Apabila hasil perhitungan tersebut di analisa dengan menggunakan rumus koefisien korelasi, dimana koefisien korelasi menurut (Hadi, 2004) selalu bergerak di antara 0,000 dan $\pm 1,000$. Koefisien korelasi dari 0,000 sampai $\pm 1,000$ menunjukkan korelasi yang positif, sedangkan dari 0,000 sampai -1,000 menunjukkan korelasi yang negatif. Maka dari

itu dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang positif antara kompetensi profesional Guru Pendidikan anak usia dini dengan efektivitas pembelajaran PAUD di kota Gorontalo. Sedangkan untuk mencari tinggi rendahnya hubungan tersebut, digunakan pedoman dari pendapat (Hadi, 2004), yaitu:

Tabel 1. Interpretasi Koefisien Korelasi

1	Antara 0,800 sampai dengan 1,000 tinggi
2	Antara 0,600 sampai dengan 0,800 cukup
3	Antara 0,400 sampai dengan 0,600 agak rendah
4	Antara 0,200 samapai dengan 0,400 rendah
5	Antara 0,000 sampai dengan 0,200 sangat rendah dan tidak berkorelasi

Dengan demikian menurut interpretasi tersebut maka koefisien korelasi yang diperoleh yaitu 0,930 (analisa data interviu) dan 0,933 (analisa data hasil interviu dan observasi) berada di antara 0,800 sampai dengan 1,000. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa ada hubungan korelasi yang tinggi antara kompetensi profesional Guru Pendidikan anak usia dini dengan efektivitas pembelajaran PAUD di kota Gorontalo.

Dari temuan penelitian ini maka peneliti merekomendasikan pada beberapa hal terkait dengan peningkatan profesionalisme pendidik PAUD di kota Gorontalo, pertama para pendidik atau guru PAUD hendaknya selalu meningkatkan pengetahuannya dengan jalan banyak membaca buku atau mencari informasi terkait dengan pembelajaran di program PAUD baik melalui media informasi ataupun media lainnya (Gianina-ana, 2013). Kedua meningkatkan kualifikasi pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi, karena dengan peningkatan kualifikasi pada jenjang yang lebih tinggi akan meningkatkan kemampuan dan keterampilan dalam mengajar. Ketiga mengikuti berbagai kegiatan yang terdapat pada program pengembangan pendidikan, seperti pelatihan peningkatan kompetensi Pendidikan Anak Usia Dini, atau bentuk pelatihan lainnya (Kyndt et al., 2016; Osman & Warner, 2020). Keempat bagi para pemilik maupun pengawas yang membawahi Guru Pendidikan Anak Usia Dini agar sering memberikan bimbingan kepada guru PAUD yang melaksanakan pekerjaannya tidak secara profesional. Keenam bagi masyarakat untuk tetap memberikan kontribusi yang lebih pada tumbuh kembang anak, khususnya pada masa-masa awal perkembangan anak.

Guru merupakan orang tua kedua bagi anak selain orang tua di rumah. Oleh karena itu, peranan guru dalam mendidik pertumbuhan dan perkembangan anak sangatlah penting untuk masa depannya. Seperti penelitian yang dilakukan (Maiza & Nurhafizah, 2019) menunjukkan dengan meningkatkan profesionalisme seorang guru dengan mengikuti diklat PKB yang bermanfaat mengembangkan dan memperbaiki kualitas guru, pembaharuan pengetahuan pendidikan anak usia dini untuk meningkatkan prestasi dan kinerja seorang guru dibidangnya. Guru pendidikan anak usia dini yang profesional adalah merefleksikan pembelajaran dan pekerjaan, mempunyai wawasan yang baik, mampu mengelola dan memimpin staf, mempunyai ide-ide kreatif dalam meningkatkan pendidikan anak usia dini, mempunyai keinginan untuk merubah pendidikan menuju arah yang lebih baik lagi (Aasen & Sadownik, 2019). Profesionalisme seorang guru tidak hanya melalui faktor eksternal saja, dengan adanya faktor internal seorang guru dalam mengembangkan diri menjadi hal yang paling utama dalam meningkatkan pembelajaran di PAUD.

SIMPULAN

Prefesionalisme seorang guru sangat mempengaruhi pembelajaran khususnya pendidikan anak usia dini. Guru yang profesionalisme akan membuat pembelajaran lebih bervariasi, kreatif, dan inovatif yang sesuai dengan perkembangan zaman saat ini. Meningkatkan profesionalisme pada guru dapat dimulai dengan program pemerintah

dengan mengikuti kurikulum yang digunakan. Selain program pengembangan dari pemerintah, hendaknya seorang guru dapat mengembangkan profesionalisme dengan cara mengembangkan diri seperti, mencari sumber-sumber bacaan terkait menjadi guru profesional di pendidikan anak usia dini, mengikuti pelatihan-pelatihan yang difasilitasi oleh pemerintah, selalu mengikuti perkembangan teknologi dalam dunia pendidikan, melakukan penelitian tindakan kelas, *upgrade* mengenai alat permainan anak, dan lain-lain. Profesional seorang guru tidak hanya difaktori oleh eksternal saja, namun keinginan seorang guru sendiri menjadi faktor internal yang baik dalam meningkatkan profesionalisme guru di PAUD untuk mencapai tujuan pembelajaran.

UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti ucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang terlibat dalam penelitian ini terutama PAUD di Kota Gorontalo..

DAFTAR PUSTAKA

- Aasen, W., & Sadownik, A. R. (2019). *Does the New Kindergarten Teacher Education Program in Norway Provide Good Conditions for Professional Kindergarten Teachers?* 7, 1-7. <https://doi.org/10.13189/ujer.2019.071301>
- Ayuni, D., & Setiawati, F. A. (2019). "Kebun Buah" Learning Media for Early Childhood Counting Ability Despa. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 1-9. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.128>
- Christianti, M. (2012). Profesionalisme Pendidik Anak Usia Dini. *Profesionalisme Pendidik Anak Usia Dini*, 1(1). <https://doi.org/10.21831/jpa.v1i1.2923>
- Gerintya, S. (2019). *Indeks Pendidikan Indonesia Rendah Daya Saingpun Lemah*. Tirto. <https://tirto.id/indeks-pendidikan-indonesia-rendah-daya-saing-pun-lemah-dnvr>
- Gianina-ana, M. (2013). Kindergarten teachers' perceptions on in-service training and impact on classroom practice. *Physics Procedia*, 76, 481-485. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2013.04.150>
- Hadi, S. (2004). *Metodologi Research 2*. Andi Offset.
- Janah, R., Akbar, Z., & Yetti, E. (2019). Pengaruh Iklim Organisasi terhadap Kinerja Guru PAUD di Kota Depok. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 234. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.236>
- Kyndt, E., Gijbels, D., & Donche, V. (2016). *Teachers' Everyday Professional Development: Mapping Informal Learning Activities, Antecedents, and Learning Outcomes*. 1-40. <https://doi.org/10.3102/0034654315627864>
- Maiza, Z., & Nurhafizah, N. (2019). Pengembangan Keprofesionalisme Berkelanjutan dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 356. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i2.196>
- Masnan, A. H., Haziq, M., Sharif, M., & Josin, E. H. (2018). *Preschool Teachers' Professionalism Through Developmentally Appropriate Practices (DAP) Curriculum*. 1(5), 20-25. <https://doi.org/10.26666/rmp.jssh.2018.5.4>
- Muhson, A. (2004). Meningkatkan Profesionalisme Guru : Sebuah Harapan. *Jurnal Ekonomi & Pendidikan*, 2(1). <https://doi.org/10.21831/jep.v1i2.665>
- Osman, D. J., & Warner, J. R. (2020). Measuring teacher motivation: The missing link between professional development and practice. *Teaching and Teacher Education*, 92, 103064. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2020.103064>
- Pakarinen, E., Lerkkanen, M., Poikkeus, A., & Siekkinen, M. (2011). *Kindergarten teachers adjust their teaching practices in accordance with children's academic pre - skills This article was downloaded by: [Jyväskylä Yliopisto] Kindergarten teachers adjust their teaching practices in accordance with children's academic pre - skills. January.*

- <https://doi.org/10.1080/01443410.2010.517906>
- Peterson, T., Veisson, M., Hujala, E., Härkönen, U., Johansson, I., Bakosi, E. K., Peterson, T., Veisson, M., Hujala, E., & Härkönen, U. (2016). Professionalism of preschool teachers in Estonia . *European Early Childhood Education Research Journal*, 24(1), 136-156. <https://doi.org/10.1080/1350293X.2015.1120529>
- Roza, D., Nurhafzah, & Yaswinda. (2020). Urgensi Profesionalisme Guru Pendidikan Anak Usia Dini dalam Penyelenggaraan Perlindungan Anak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 267-273. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.325>
- Sudijandoko, A. (2011). Peningkatan kinerja pendidik paud dalam pengembangan kemampuan kinestetik. *Cakrawala Pendidikan*, 1, 91-102. <https://doi.org/10.21831/cp.v1i1.4193>
- Sudjana, N. (2004). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar Cetakan Ke-9*. Remaja Rosdakarya.
- Sugita & Ansori. (2018). Jurnal comm-edu. *Jurnal Comm-Edu*, 1(20), 127-137. <https://doi.org/dx.doi.org/10.22460/comm-edu.v1i2.639>
- Suyadi. (2010). *Psikologi Belajar PAUD Pendidikan Anak Usia dini*. Pedagogia.
- Tanang, H., & Abu, B. (2014). Teacher Professionalism and Professional Development Practices in South Sulawesi , Indonesia. *Journal of Curriculum and Teaching*, 3(2), 25-42. <https://doi.org/10.5430/jct.v3n2p25>
- Yusof, H., Asri, M., Noor, M., & Norasibah, A. (2017). Teaching Professionalism Values and Its Relationship with Teacher Leadership Attribute. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 7(4). <https://doi.org/10.6007/IJARBS/v7-i4/2900>